

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari memuat kearifan sikap hormat dan sikap tanggung jawab dalam kajian etis ekokritik sastra. Sikap hormat yang dimuat dalam novel *Arah Langkah* memiliki artian untuk membangun kesadaran moral pembaca bahwa alam juga memiliki hak untuk dihargai. Manusia dan alam memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Alam membutuhkan manusia dan begitupun juga sebaliknya, manusia membutuhkan alam tetap tetap lestari, karena manusia sangat bergantung pada alam. Sikap hormat yang dimuat dalam novel *Arah Langkah* untuk mengkritik kerusakan-kerusakan alam yang terjadi saat ini, juga sebagai bentuk mengingatkan pembaca betapa pentingnya menjaga dan tidak merusak alam, karena hal itu juga akan berdampak besar terhadap kesenjangan hidup manusia. Pernyataan di atas sejalan dengan perspektif ekokritik sastra, yang memanfaatkan karya sastra sebagai kritik sosial terhadap tindakan manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan alam.

Kearifan sikap hormat serta sikap tanggung jawab dalam novel ini dituangkan melalui tindakan ataupun pernyataan para tokoh dalam novel yang sarat akan pesan agar dapat memberikan kesadaran untuk memperlakukan lingkungan alam dengan baik. Namun, dalam hal ini lebih banyak ditemukan data terkait sikap hormat terhadap alam dibandingkan dengan sikap tanggung

jawab. Sikap hormat dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari ditemukan sebanyak 12 data, sedangkan untuk sikap tanggung jawab dalam novel ini ditemukan sebanyak 5 data.

## B. SARAN

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pembaca. Juga sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan baru, baik untuk melakukan tindakan penelitian dan sejenisnya, terutama dalam kajian ekologi kritik sastra. Dalam sebuah karya sastra terutama novel pastinya terdapat pesan dan amanat yang terkandung didalamnya. Pesan dan amanat yang disampaikan penulis inilah yang harus dapat dipetik dan dipahami oleh pembaca, karena melalui pesan dan amanat tersebutlah pengarang akan memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai isi sebenarnya yang pengarang tampilkan dalam karyanya. Selanjutnya peneliti memberikan saran pada pembaca sebagai berikut:

1. Bagi pengembang kajian di bidang kritik sastra khususnya yang mengkaji ekokritik sastra, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau media pembelajaran.
3. Bagi mahasiswa khususnya program studi Tadris Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan komparasi untuk penulisan karya ilmiah. Ketika peneliti mengkaji teori kritik sastra sejauh ini, ternyata terdapat aspek yang luput, dan ini menarik untuk dikaji.

Seperti novel *Ulid* karya Mahfud Ikhwan yang menarik untuk diteliti menggunakan ekokritik sastra model kajian narasi pastoral.